

TRANSPARANSI INFORMASI KEUANGAN SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN KEPERCAYAAN PUBLIK DAN DAYA SAING: STUDI PADA BANK SYARIAH INDONESIA

Nur Azizaini Zhaharah¹, Anggie Pricyla Sianturi², Imelda Malona Tarigan³,
Nasirwan⁴, Nabila Tijani Tharifah⁵

Universitas Negeri Medan

e-mail: nurzhaharah@gmail.com¹, sianturianggie91@gmail.com², tariganmalona@gmail.com³,
nasirwan@unimed.ac.id⁴, nabilatijani@unimed.ac.id⁵

Abstrak – Penelitian ini bertujuan menganalisis transparansi informasi keuangan sebagai strategi penguatan kepercayaan publik dan daya saing pada perbankan syariah dengan fokus pada Bank Syariah Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka dan analisis isi terhadap literatur ilmiah serta publikasi resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan yang sistematis, termasuk pelaporan risiko dan tata kelola, berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi, meningkatkan literasi keuangan, serta membangun kepercayaan masyarakat. Transparansi juga merefleksikan nilai dasar akuntansi syariah seperti amanah, keadilan, dan akuntabilitas, sekaligus berkontribusi terhadap penguatan reputasi, loyalitas nasabah, dan keberlanjutan institusi. Dengan demikian, transparansi informasi keuangan tidak hanya menjadi kewajiban regulatif, tetapi juga merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kredibilitas dan daya saing perbankan syariah.

Kata Kunci: Transparansi Keuangan, Akuntansi Syariah, Kepercayaan Publik, Daya Saing.

Abstract – This study examines financial information transparency as a strategy to strengthen public trust and competitiveness in Islamic banking, focusing on Bank Syariah Indonesia. Using a qualitative library research approach with content analysis of academic literature and official publications, the findings show that systematic financial and non-financial disclosure, including risk reporting and governance information, plays a significant role in reducing information asymmetry, improving financial literacy, and building customer confidence. Transparency reflects core Islamic accounting values such as trustworthiness, justice, and accountability, while also contributing to reputational strength, customer loyalty, and long-term institutional sustainability. These results indicate that financial transparency is not merely a regulatory obligation but a strategic instrument for enhancing credibility and competitive advantage in the Islamic banking industry.

Keywords: Financial Transparency, Islamic Accounting, Public Trust, Competitiveness.

PENDAHULUAN

Transparansi informasi keuangan dalam beberapa tahun terakhir menjadi salah satu fokus utama dalam perkembangan industri jasa keuangan, khususnya pada sektor perbankan syariah yang memiliki karakteristik dan tanggung jawab moral yang lebih luas dibandingkan perbankan konvensional. Transparansi tidak lagi dimaknai sebatas kewajiban administratif dalam menyusun laporan keuangan, tetapi telah berkembang menjadi kebutuhan strategis yang berkaitan langsung dengan kepercayaan publik, reputasi institusi, serta keberlanjutan usaha. Dalam konteks perbankan syariah, keterbukaan informasi mencakup tidak hanya penyajian data finansial seperti laba, aset, dan liabilitas, tetapi juga pengungkapan akad pembiayaan, mekanisme bagi hasil, pengelolaan dana sosial, hingga kepatuhan terhadap prinsip syariah yang menekankan nilai kejujuran, amanah, dan keadilan. Kondisi ini menjadikan transparansi sebagai elemen penting dalam membangun hubungan jangka panjang antara lembaga keuangan dan masyarakat sebagai pengguna layanan.

Keberadaan Bank Syariah Indonesia sebagai bank syariah terbesar di Indonesia membawa ekspektasi publik yang tinggi terhadap kualitas pengelolaan informasi dan pelaporan keuangan yang dilakukan. Sebagai entitas yang mewakili wajah industri

perbankan syariah nasional, praktik transparansi yang diterapkan tidak hanya berdampak pada citra internal perusahaan, tetapi juga memengaruhi persepsi masyarakat terhadap sistem keuangan syariah secara keseluruhan. Apabila informasi yang disajikan bersifat terbuka, jelas, dan mudah diakses, maka tingkat kepercayaan publik cenderung meningkat karena masyarakat merasa memiliki kepastian dan keamanan dalam menempatkan dana maupun melakukan transaksi. Sebaliknya, kurangnya keterbukaan dapat memunculkan keraguan, spekulasi, bahkan potensi penurunan minat masyarakat terhadap layanan perbankan syariah. Oleh sebab itu, transparansi menjadi instrumen penting dalam menjaga stabilitas kepercayaan sekaligus memperluas basis nasabah.

Di era digitalisasi dan keterbukaan informasi seperti saat ini, masyarakat memiliki akses yang semakin luas terhadap berbagai sumber data dan publikasi keuangan. Laporan tahunan, laporan keberlanjutan, hingga pengumuman kinerja triwulanan dapat diakses secara daring oleh siapa pun, kapan pun, dan di mana pun. Perubahan perilaku masyarakat yang semakin kritis dan selektif dalam memilih lembaga keuangan mendorong bank untuk tidak hanya fokus pada kinerja operasional, tetapi juga pada kualitas komunikasi informasi yang disampaikan kepada publik. Transparansi dalam hal ini berfungsi sebagai jembatan antara institusi dan pemangku kepentingan untuk meminimalkan asimetri informasi, mengurangi potensi kesalahpahaman, serta meningkatkan rasa percaya. Dengan demikian, keterbukaan informasi tidak lagi dipandang sebagai formalitas pelaporan, melainkan sebagai strategi komunikasi korporasi yang berperan besar dalam membangun citra profesional dan kredibel.

Selain berpengaruh terhadap kepercayaan publik, transparansi informasi keuangan juga memiliki keterkaitan erat dengan daya saing lembaga perbankan. Dalam lingkungan industri yang kompetitif, bank dituntut untuk mampu menunjukkan keunggulan tidak hanya melalui produk dan layanan, tetapi juga melalui kualitas tata kelola dan integritas informasi yang disampaikan. Transparansi dapat menjadi nilai tambah yang membedakan suatu bank dari pesaingnya, karena mencerminkan tingkat akuntabilitas dan keseriusan manajemen dalam mengelola dana masyarakat. Keunggulan ini berpotensi menarik investor, memperluas jaringan kerja sama, serta meningkatkan loyalitas nasabah. Oleh karena itu, transparansi informasi keuangan dapat dipandang sebagai strategi jangka panjang yang mendukung keberlanjutan bisnis sekaligus memperkuat posisi institusi dalam persaingan industri keuangan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa keterbukaan informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan, khususnya dalam konteks perbankan syariah yang sangat menekankan aspek etika dan moral. Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan laporan keuangan yang baik mampu meningkatkan persepsi positif nasabah terhadap keamanan dana, kepatuhan syariah, serta profesionalisme pengelolaan institusi. Penelitian lain juga menyoroti bahwa transparansi yang konsisten berperan dalam membangun loyalitas nasabah dan memperkuat citra lembaga di mata publik. Tidak hanya itu, transparansi juga dikaitkan dengan efektivitas tata kelola perusahaan karena mendorong manajemen untuk bekerja lebih akuntabel dan bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan keuangan.

Lebih lanjut, kajian yang dilakukan oleh Nasirwan dan rekan-rekan pada tahun 2024 menekankan pentingnya faktor non-finansial seperti modal intelektual dan tata kelola dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa daya saing lembaga keuangan tidak hanya ditentukan oleh kekuatan aset atau profitabilitas, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan informasi, sumber daya manusia, serta sistem pengendalian internal. Dalam perspektif ini, transparansi informasi keuangan dapat

dipandang sebagai bagian integral dari mekanisme tata kelola yang baik karena mampu meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko informasi, serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan demikian, penelitian mengenai transparansi informasi keuangan sebagai strategi penguatan kepercayaan publik dan daya saing menjadi relevan untuk dikaji lebih mendalam, terutama pada perbankan syariah berskala nasional yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia.

LITERATURE REVIEW

Transparansi Informasi Keuangan Bank Syariah

Dalam kajian pelaporan perbankan syariah, transparansi informasi keuangan dipahami sebagai bagian penting dari penyajian laporan keuangan yang mencerminkan pengungkapan yang terbuka dan etis atas aktivitas bank, termasuk aspek kepatuhan syariah serta elemen-elemen kontrak yang relevan kepada publik dan pemangku kepentingan. Menurut Nashit dan Tasnim (2024), dalam penelitian mereka yang mengevaluasi praktik pelaporan bank syariah di berbagai yurisdiksi, transparansi dalam laporan tahunan dan pengungkapan informasi keuangan berhubungan erat dengan kualitas kepatuhan syariah, termasuk pengungkapan zakat, pendapatan yang dilarang, kontrak keuangan Islam, dan peranan Dewan Pengawas Syariah (Sharia Supervisory Boards) dalam memastikan standar akuntansi syariah dipenuhi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik pengungkapan yang lebih lengkap dan konsisten mencerminkan tingkat transparansi yang lebih tinggi, karena informasi yang disampaikan tidak hanya terbatas pada angka-angka keuangan, tetapi juga mencakup penjelasan mengenai struktur dan prinsip operasional bank syariah. Nashit dan Tasnim (2024) menegaskan bahwa kurangnya keterbukaan dalam aspek-aspek tersebut dapat mengurangi kualitas transparansi informasi keuangan dan melemahkan kemampuan stakeholder dalam mengevaluasi integritas serta kinerja bank. Oleh karena itu, transparansi informasi keuangan dalam perbankan syariah diposisikan sebagai kewajiban pelaporan yang tidak terpisahkan dari penyajian laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip syariah.

Pengungkapan laporan keuangan bank syariah mencerminkan sejauh mana institusi tidak hanya menyajikan informasi keuangan kuantitatif, tetapi juga mengungkapkan aspek kepatuhan syariah, karakteristik akad, serta informasi non-keuangan yang relevan melalui catatan atas laporan keuangan. Abdulrahman et al. (2024) menegaskan bahwa pengungkapan terkait syariah merupakan perluasan dari pelaporan keuangan tradisional karena mengintegrasikan elemen-elemen standar akuntansi syariah seperti AAOIFI serta prinsip pelaporan syariah yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan global. Oleh karena itu, pengungkapan yang efektif mencakup laporan keuangan inti, penjelasan mengenai struktur dan risiko akad syariah, kepatuhan terhadap prinsip larangan riba, gharar, dan maisir, serta komitmen terhadap standar pelaporan yang diakui secara internasional, yang secara keseluruhan memperkuat akuntabilitas lembaga dan kualitas pengambilan keputusan ekonomi oleh investor dan regulator.

Transparansi informasi keuangan dalam perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk keterbukaan informasi, tetapi juga sebagai mekanisme akuntabilitas kepada stakeholder. Akuntabilitas ini memiliki dimensi moral dan institusional yang kuat karena bank syariah dituntut untuk mempertanggungjawabkan kesesuaian operasionalnya dengan nilai-nilai Islam dan prinsip etika bisnis. Hasan et al. (2025), melalui studi lintas negara pada bank syariah di negara-negara anggota OIC, menemukan bahwa transparansi laporan keuangan berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan nasabah, sementara akuntabilitas memperkuat legitimasi dan kredibilitas

institusi. Meskipun pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan nasabah bersifat lebih tidak langsung, transparansi dan akuntabilitas saling melengkapi dalam memperkuat hubungan bank syariah dengan stakeholder serta mendukung keberlanjutan operasional melalui keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban yang jelas.

Akuntansi Syariah dan Prinsip Transparansi

Akuntansi syariah merupakan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang tidak hanya berorientasi pada penyajian informasi ekonomi, tetapi juga pada pemenuhan nilai etika dan tanggung jawab moral. Dalam konteks ini, laporan keuangan tidak semata-mata dipandang sebagai alat pengambilan keputusan ekonomi, melainkan sebagai bentuk pertanggungjawaban (accountability) kepada Allah SWT dan kepada seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, prinsip amanah, keadilan, dan transparansi menjadi fondasi utama dalam praktik akuntansi syariah (Zamrizal et al., 2025).

Prinsip amanah menuntut lembaga keuangan syariah untuk menyajikan informasi keuangan secara jujur, lengkap, dan dapat dipercaya. Setiap informasi yang bersifat material wajib diungkapkan agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Amanah dalam akuntansi syariah mencerminkan kewajiban moral manajemen dalam menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya pemilik dana dan nasabah. Sejalan dengan hal tersebut, prinsip keadilan menekankan penyajian informasi keuangan secara seimbang dan tidak diskriminatif, sehingga tidak menimbulkan asimetri informasi yang dapat merugikan salah satu pihak. Laporan keuangan syariah diharapkan mampu mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya serta distribusi manfaat dan risiko yang adil sesuai dengan akad yang digunakan (Aryanti & Masyhuri, 2025).

Transparansi merupakan prinsip yang mengintegrasikan amanah dan keadilan dalam pelaporan keuangan syariah. Transparansi informasi keuangan berarti adanya keterbukaan dalam mengungkapkan kondisi keuangan, kinerja, penggunaan akad, serta tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah. Transparansi tidak hanya berkaitan dengan penyajian angka-angka keuangan, tetapi juga mencakup pengungkapan naratif yang memadai dalam laporan tahunan dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa transparansi menjadi elemen penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah, meskipun dalam praktiknya masih terdapat perbedaan tingkat pengungkapan antar Lembaga (Misbahussururi & Lidyah, 2025).

Studi internasional yang dipublikasikan melalui ScienceDirect juga menegaskan bahwa transparansi pelaporan keuangan bank syariah sangat dipengaruhi oleh tata kelola syariah, termasuk peran dewan direksi dan Dewan Pengawas Syariah. Tata kelola yang kuat mendorong peningkatan kualitas pengungkapan informasi dan memperkuat legitimasi lembaga keuangan syariah di mata pemangku kepentingan (Wijayanti & Setiawan, 2023). Dengan demikian, transparansi dalam akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban regulatif, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk menjaga kepercayaan, stabilitas, dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah, terutama di tengah dinamika dan ketidakpastian ekonomi global.

Kinerja Keuangan Syariah dalam Perspektif Syariah

Kinerja keuangan dalam perspektif syariah tidak hanya diukur berdasarkan indikator profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar operasional bank. Berdasarkan penelitian Safitri dkk. (2022) dalam JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi) yang terindeks SINTA, pengukuran kinerja bank syariah dapat menggunakan pendekatan Islamicity Performance Index yang mengintegrasikan dimensi ekonomi dan

kepatuhan syariah. Dimensi ekonomi tetap penting untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan menjaga keberlanjutan usaha, namun tidak menjadi satu-satunya tolok ukur keberhasilan. Dalam sistem syariah, keberhasilan finansial harus berjalan seiring dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang menghindari riba, gharar, dan praktik yang tidak adil.

Lebih lanjut, kinerja dalam perspektif syariah juga mencerminkan prinsip amanah, keadilan, dan transparansi (tabligh) sebagai bentuk akuntabilitas kepada masyarakat. Hal ini diwujudkan melalui pengungkapan pendapatan halal, mekanisme bagi hasil yang adil, serta pelaporan dana zakat dan dana sosial dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur laba, tetapi juga sebagai instrumen pertanggungjawaban moral dan sosial. Integrasi antara kinerja ekonomi, kepatuhan syariah, dan tanggung jawab sosial tersebut menjadi pembeda utama antara bank syariah dan bank konvensional serta menjadi dasar dalam membangun kepercayaan publik dan daya saing institusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengungkap realitas dan makna fenomena sosial yang kompleks dari sudut pandang teoritis dan konseptual, serta menekankan pemahaman secara holistik terhadap fenomena yang dikaji. Menurut (Fadli, 2021), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau perhitungan numerik, tetapi ditujukan untuk mengungkap makna, pola, dan konteks fenomena secara mendalam dan kontekstual melalui data deskriptif yang bersumber dari literatur ilmiah. Pendekatan kualitatif ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali bagaimana perubahan kebijakan moneter global memengaruhi lembaga keuangan syariah, sehingga fokusnya bukan pada pengukuran angka, tetapi pada pemahaman konsep, hubungan antar teori, dan implikasi kebijakan berdasarkan *literature review* yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Transparansi Informasi Keuangan pada Bank Syariah Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik transparansi informasi keuangan yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) telah dilaksanakan melalui mekanisme pelaporan yang sistematis, terstruktur, serta mengikuti standar akuntansi syariah yang berlaku di Indonesia. Transparansi tidak hanya tercermin pada penyajian laporan keuangan utama, tetapi juga pada kelengkapan informasi pendukung yang memungkinkan para pemangku kepentingan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi operasional bank.

Laporan keuangan yang dipublikasikan mencakup berbagai komponen penting seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, laporan perubahan dana syirkah temporer, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan menjadi bagian yang sangat signifikan karena memberikan penjelasan detail terkait kebijakan akuntansi, jenis akad yang digunakan, metode pengakuan pendapatan, serta karakteristik pembiayaan yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.

Selain penyajian informasi finansial, BSI juga mengungkapkan informasi non-keuangan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan, struktur organisasi, pengawasan Dewan Pengawas Syariah, serta kebijakan manajemen risiko. Pengungkapan tersebut memperlihatkan bahwa transparansi tidak hanya difokuskan pada angka-angka keuangan,

tetapi juga pada proses pengambilan keputusan dan mekanisme pengendalian internal.

Ketersediaan informasi yang lengkap dan mudah diakses memberikan peluang bagi masyarakat untuk memahami aktivitas bank secara lebih objektif. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi berfungsi sebagai sarana komunikasi institusional yang menjembatani hubungan antara manajemen bank dan masyarakat sebagai pengguna layanan keuangan.

b. Pengungkapan Risiko dan Strategi Mitigasi dalam Kondisi Ketidakpastian Ekonomi

Penelitian ini juga menemukan bahwa BSI secara konsisten mengungkapkan berbagai risiko yang dihadapi dalam kegiatan operasionalnya. Risiko yang dijelaskan meliputi risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar, serta risiko operasional. Pengungkapan dilakukan tidak hanya dalam bentuk data kuantitatif, tetapi juga disertai analisis naratif yang menjelaskan sumber risiko dan langkah mitigasi yang dilakukan.

Dalam kondisi ketidakpastian ekonomi global, pengungkapan risiko menjadi aspek penting karena dapat memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa bank memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Strategi pengelolaan risiko yang dijelaskan dalam laporan menunjukkan adanya penerapan prinsip kehati-hatian serta pengawasan yang berkelanjutan.

Keterbukaan mengenai risiko juga menunjukkan bahwa transparansi tidak selalu berkaitan dengan penyampaian informasi positif, tetapi juga keberanian institusi dalam menjelaskan potensi tantangan yang dihadapi. Hal ini memperkuat persepsi akuntabilitas karena masyarakat dapat menilai kemampuan bank secara realistis.

Pembahasan

a. Transparansi sebagai Implementasi Nilai Dasar Akuntansi Syariah

Dalam perspektif akuntansi syariah, transparansi merupakan bagian integral dari prinsip amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana masyarakat. Lembaga keuangan syariah tidak hanya bertanggung jawab secara ekonomi, tetapi juga secara moral dan sosial. Oleh karena itu, penyajian informasi keuangan harus dilakukan secara jujur, lengkap, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi yang diterapkan BSI mencerminkan penerapan nilai tersebut dalam praktik operasional. Pengungkapan yang rinci mengenai akad pembiayaan, mekanisme bagi hasil, serta sumber pendapatan menunjukkan adanya upaya untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas bank dapat dipahami oleh masyarakat.

Transparansi dalam konteks ini juga berfungsi sebagai mekanisme pengurangan asimetri informasi. Dalam industri perbankan, perbedaan informasi antara pihak manajemen dan nasabah merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari. Namun, melalui pelaporan yang komprehensif, kesenjangan informasi tersebut dapat diminimalkan sehingga hubungan antara bank dan nasabah menjadi lebih seimbang.

Lebih lanjut, transparansi memperlihatkan bahwa prinsip syariah tidak hanya bersifat normatif, tetapi diimplementasikan melalui sistem pelaporan modern yang dapat diuji secara profesional. Integrasi antara nilai religius dan praktik tata kelola modern ini menjadi karakteristik penting yang membedakan sistem perbankan syariah.

b. Transparansi dan Pembentukan Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan operasional bank dalam jangka panjang. Tingkat kepercayaan ini tidak hanya memengaruhi keputusan masyarakat untuk menabung atau berinvestasi, tetapi juga berperan dalam membentuk citra institusi di mata publik secara luas. Dalam konteks perbankan syariah, tingkat kepercayaan sering kali dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat memahami sistem, prinsip, dan mekanisme operasional yang digunakan. Kurangnya

pemahaman mengenai konsep bagi hasil, akad pembiayaan, maupun pengelolaan dana sosial kerap menimbulkan persepsi yang keliru, sehingga transparansi informasi menjadi jembatan penting untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan antara lembaga keuangan dan masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa transparansi informasi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan publik secara bertahap dan berkelanjutan. Penyediaan informasi yang jelas mengenai mekanisme operasional bank, struktur pembiayaan, serta pengawasan internal dan eksternal membantu masyarakat memahami bahwa pengelolaan dana dilakukan secara profesional, sistematis, dan diawasi melalui berbagai lapisan pengendalian. Keterbukaan ini tidak hanya memperlihatkan kinerja finansial, tetapi juga menunjukkan komitmen institusi terhadap prinsip akuntabilitas dan integritas, sehingga masyarakat merasa lebih aman dan yakin dalam menggunakan layanan perbankan syariah.

Selain meningkatkan akuntabilitas, transparansi juga berfungsi sebagai sarana edukasi keuangan yang efektif bagi masyarakat luas. Banyak individu yang sebelumnya memiliki persepsi bahwa bank syariah hanya ditujukan untuk kelompok tertentu, bersifat eksklusif, atau memiliki sistem yang lebih rumit dibandingkan bank konvensional. Namun, melalui penyajian informasi yang sistematis, mudah diakses, dan disampaikan dengan bahasa yang komunikatif, masyarakat dapat memahami bahwa operasional bank syariah memiliki struktur yang rasional, terukur, serta didukung oleh regulasi dan standar akuntansi yang jelas. Proses edukasi ini secara tidak langsung meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan memperluas jangkauan pemahaman terhadap produk serta layanan syariah.

Peningkatan pemahaman ini secara bertahap mengurangi keraguan masyarakat dalam memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Keputusan dalam menggunakan layanan perbankan tidak lagi didasarkan pada asumsi, rumor, atau informasi yang tidak terverifikasi, melainkan pada data dan laporan yang tersedia secara terbuka serta dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi ini menciptakan hubungan yang lebih sehat antara bank dan nasabah, di mana interaksi dibangun atas dasar kepercayaan dan pemahaman yang rasional. Dalam jangka panjang, keterbukaan informasi tersebut tidak hanya memperkuat loyalitas nasabah, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas dan daya saing lembaga keuangan syariah di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif.

c. Perubahan Stigma Sosial terhadap Perbankan Syariah

Salah satu tantangan utama perkembangan perbankan syariah adalah adanya stigma masyarakat yang menganggap sistem syariah kurang kompetitif dibandingkan sistem perbankan konvensional. Stigma tersebut umumnya muncul akibat keterbatasan informasi dan rendahnya literasi keuangan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian, transparansi yang dilakukan BSI berperan dalam mengurangi stigma tersebut. Keterbukaan mengenai kinerja keuangan, manajemen risiko, serta tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa bank syariah memiliki standar profesional yang setara dengan lembaga keuangan modern lainnya.

Transparansi membantu masyarakat melihat bahwa bank syariah tidak hanya berlandaskan nilai religius, tetapi juga memiliki sistem manajemen yang kuat dan berbasis prinsip kehati-hatian. Dengan demikian, persepsi masyarakat perlahan bergeser dari pendekatan emosional menuju penilaian rasional berbasis informasi.

Perubahan persepsi ini penting karena penerimaan masyarakat terhadap perbankan syariah tidak hanya ditentukan oleh faktor keagamaan, tetapi juga oleh tingkat keyakinan terhadap stabilitas dan kredibilitas institusi.

d. Transparansi sebagai Strategi Penguatan Daya Saing

Dalam lingkungan industri keuangan yang kompetitif, transparansi dapat berfungsi sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing institusi. Bank yang mampu menyediakan informasi secara jelas cenderung memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat.

Pada sistem perbankan syariah, transparansi menjadi kebutuhan fundamental karena adanya mekanisme bagi hasil yang melibatkan partisipasi nasabah dalam risiko usaha. Oleh karena itu, keterbukaan informasi bukan sekadar kewajiban regulasi, tetapi menjadi bagian dari karakter operasional bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik transparansi yang konsisten dapat meningkatkan loyalitas nasabah, memperkuat reputasi institusi, serta mendukung stabilitas penghimpunan dana. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi memperluas inklusi keuangan syariah dan meningkatkan kontribusi bank syariah terhadap sistem keuangan nasional.

Dengan demikian, transparansi tidak hanya berdampak pada aspek pelaporan, tetapi juga memiliki implikasi strategis terhadap keberlanjutan industri perbankan syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi transparansi informasi keuangan pada Bank Syariah Indonesia menunjukkan praktik yang sistematis, terstruktur, serta selaras dengan standar akuntansi syariah yang berlaku. Transparansi tidak hanya tercermin pada penyajian laporan keuangan utama seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, tetapi juga diperkuat melalui pengungkapan informasi non-keuangan yang mencakup tata kelola perusahaan, struktur organisasi, pengawasan Dewan Pengawas Syariah, serta kebijakan manajemen risiko. Kelengkapan dan keterbukaan informasi tersebut memperlihatkan bahwa transparansi telah dijalankan sebagai sarana komunikasi institusional yang memungkinkan masyarakat dan pemangku kepentingan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi operasional bank.

Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa pengungkapan risiko dan strategi mitigasi dalam kondisi ketidakpastian ekonomi merupakan bagian penting dari praktik transparansi yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi positif, tetapi juga mencerminkan keberanian institusi dalam mengomunikasikan potensi tantangan yang dihadapi. Keterbukaan mengenai risiko pembiayaan, likuiditas, pasar, dan operasional menunjukkan adanya penerapan prinsip kehati-hatian serta pengawasan berkelanjutan yang pada akhirnya memperkuat persepsi akuntabilitas dan profesionalisme lembaga. Dengan demikian, transparansi informasi keuangan tidak sekadar berfungsi sebagai pemenuhan kewajiban regulatif, melainkan juga sebagai instrumen strategis dalam membangun kredibilitas dan kepercayaan publik.

Dalam perspektif akuntansi syariah, transparansi terbukti merepresentasikan implementasi nilai amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana masyarakat. Penyajian informasi yang jujur, lengkap, dan mudah dipahami menjadi bentuk tanggung jawab moral sekaligus sosial lembaga keuangan syariah terhadap para pemangku kepentingan. Transparansi juga berperan sebagai mekanisme pengurangan asimetri informasi antara manajemen dan nasabah, sehingga hubungan yang terbangun tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga dilandasi oleh pemahaman yang rasional dan seimbang. Integrasi antara nilai religius dan praktik tata kelola modern ini menjadi karakteristik penting yang memperkuat legitimasi operasional perbankan syariah di tengah dinamika industri keuangan.

Di sisi lain, temuan penelitian menunjukkan bahwa transparansi informasi keuangan berkontribusi signifikan dalam pembentukan kepercayaan masyarakat serta perubahan stigma sosial terhadap perbankan syariah. Penyediaan informasi yang sistematis dan komunikatif berfungsi sebagai media edukasi keuangan yang mampu meningkatkan literasi masyarakat, mengurangi persepsi keliru, serta mendorong pengambilan keputusan berbasis data yang objektif. Perubahan persepsi ini berdampak pada meningkatnya keyakinan masyarakat terhadap stabilitas dan profesionalisme bank syariah, sehingga penerimaan publik tidak lagi semata-mata didorong oleh pertimbangan religius, tetapi juga oleh pertimbangan rasional mengenai kredibilitas institusi.

Akhirnya, transparansi informasi keuangan dapat dipahami sebagai strategi penguatan daya saing yang memiliki implikasi jangka panjang terhadap keberlanjutan industri perbankan syariah. Praktik keterbukaan yang konsisten mampu meningkatkan loyalitas nasabah, memperkuat reputasi institusi, serta mendukung stabilitas penghimpunan dana dan perluasan inklusi keuangan syariah. Oleh karena itu, transparansi tidak hanya berperan dalam aspek pelaporan dan kepatuhan, tetapi juga menjadi fondasi strategis dalam membangun kepercayaan publik, memperbaiki citra sosial, serta memperkuat posisi kompetitif lembaga keuangan syariah dalam sistem keuangan nasional. Dengan demikian, keberhasilan implementasi transparansi informasi keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas tata kelola dan keberlanjutan operasional perbankan syariah di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, Z., Ebrahimi, T., & Al-najjar, B. (2024). Shariah - related disclosure : a literature review and directions for future. *International Journal of Disclosure and Governance*, 2(1), 642–665. <https://doi.org/10.1057/s41310-023-00221-4>
- Akbar, I., & Wulandari, E. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK 102 pada Pembiayaan Murabahah di PT. Bank Syariah Indonesia. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2, 651–659.
- Aryanti, S., & Masyhuri. (2025). Analisis Sistem Pelaporan Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Lembaga Keuangan Islam. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 384–393.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hasan, Z., Abduh, M., & Rosman, R. (2025). Transparency , Accountability , and Customer Trust in Islamic Banking : A Panel Data Analysis from Selected OIC Countries. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 4(2), 915–935.
- Magdalena, Endayana, B., Indra, A. P., Maimunah, & Dalila, N. D. (2021). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Buku Literasiologi.
- Misbahussururi, A., & Lidyah, R. (2025). Evaluasi Transparansi Laporan Keuangan Syariah pada Bank Syariah Indonesia. *Tangible Journal*, 10(1), 168–176.
- Muhayatsyah, A., & Kamal, H. (2023). Analisis Pengaruh Transmisi Kebijakan Moneter Dan Kinerja Likuiditas Terhadap Kebijakan Struktur Modal Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3847–3857.
- Nashit, R., & Tasnim, N. (2024). Analysis of Sharia Compliance in the Presentation of Islamic Bank Financial Reports. *Seriat Ekonomisi*, 01(04), 140–148.
- Nasirwan, Ridha, M. A., & Juliani, D. (2024). Does Intellectual Capital Efficiency Improve Islamic Banking Performance ? The Moderating Effect of Islamic Governance. *Journal of Accounting and Investment*, 25(1), 193–209. <https://doi.org/10.18196/jai.v25i1.20786>

- Nuranjani, Fadillah, E., Aryana, T., & Masyhuri. (2025). Optimalisasi Akuntansi Syariah dalam Meningkatkan Transparansi Pengungkapan Laporan Keuangan pada Lembaga Keuangan Syariah. *Ascendia : Journal of Economic and Business Advancement*, 1(2), 225–232.
- Putri, V. N., Yuliani, H., & Santiani, S. (2025). Analisis Literatur : Pembelajaran IPA Integrasi Lahan Gambut. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 8(1), 27–36.
- Safitri, N., Imsar., Ahmad S. (2025). Islamicity Performance Index in Measuring the Financial Performance of Indonesian Islamic Banks. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi*.
- Wijayanti, R., & Setiawan, D. (2023). The role of the board of directors and the sharia supervisory board on sustainability reports. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(3), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100083>
- Zamrizal, N. A., Sholehah, I., & Nabila, A. (2025). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Laporan Keuangan Syariah : Tinjauan Sistematis. *Journal of Islamic Economics and Finance (JoIEaF)*, 2(1), 18–33.